

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan selama proses pembelajaran metakognitif diterapkan, pada siswa SMU Negeri 2 Cirebon, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman matematik siswa yang mendapat pembelajaran metakognitif dalam kategori baik, lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematik siswa yang mendapat pembelajaran biasa dalam kategori cukup. Pada kelompok yang mendapat pembelajaran metakognitif ditemukan pula bahwa siswa yang sudah mencapai tahap kognisi formal dan transisi mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang masih berada pada tahap konkret. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metakognitif sangat baik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematik di SMU yang mayoritas siswanya berada pada tahap formal dan transisi.
2. Kemampuan pemahaman matematik siswa formal dan transisi dalam kategori baik, lebih baik daripada kemampuan pemahaman matematik pada siswa konkret dalam kategori cukup.
3. Kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran metakognitif dalam kategori cukup, lebih baik daripada kemampuan koneksi matematik siswa yang mendapat pembelajaran biasa dalam kategori kurang. Pada kelompok yang mendapat pembelajaran metakognitif ditemukan pula bahwa siswa yang sudah mencapai tahap kognisi formal dan transisi mengalami

peningkatan yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang masih berada pada tahap konkret. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran metakognitif sangat baik untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematik di SMU yang mayoritas siswanya berada pada tahap formal dan transisi.

4. Kemampuan koneksi matematik pada siswa formal dan transisi dalam kategori cukup, lebih baik daripada kemampuan koneksi matematik pada siswa konkret dalam kategori kurang.
5. Secara umum siswa memiliki sifat positif terhadap pembelajaran metakognitif dan pemberian soal-soal koneksi matematik.
6. Pada umumnya guru berpendapat pembelajaran metakognitif baik untuk dilaksanakan, serta sebaiknya diberikan pada waktu menerangkan konsep dan dalam pembahasan soal-soal. sedangkan untuk soal-soal koneksi matematik guru baru mengenalnya, dan menurut mereka pemberian soal-soal koneksi matematik dirasakan baik, agar siswa dapat mampu mengaitkan antar topik sehingga materi prasyarat siswa dapat diperdalam.
7. Hambatan dari pembelajaran ini adalah, adanya siswa yang masih belum termotivasi untuk mengikuti dan aktif dalam pembelajaran, pembelajaran metakognitif memerlukan waktu relatif lebih lama sedangkan waktu yang tersedia terbatas, kemampuan penguasaan materi prasyarat matematik siswa relatif rendah. Hal yang mendukung pembelajaran metakognitif adalah ketidakhadiran siswa rendah, dan tidak adanya prilaku yang menyimpang selama kegiatan belajar mengajar.
8. Pembelajaran metakognitif secara umum sudah terlaksana dengan baik. Siswa aktif mengikuti proses jalannya pembelajaran dengan mengisi bahan ajar yang

dipandu guru, serta latihan-latihan dalam lembar kerja siswa. Siswa juga memperhatikan dengan seksama pada saat guru menjelaskan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, pembelajaran metakognitif dapat dijadikan alternatif model pembelajaran. Karena itu, penulis menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Dalam upaya meningkatkan pemahaman matematik dan koneksi matematik, ada baiknya jika guru mencoba model pembelajaran metakognitif ini sebagai alternatif model pembelajaran pada siswa formal dan transisi.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab pembelajaran metakognitif tidak begitu meningkatkan kemampuan pemahaman dan koneksi matematik pada siswa konkret.
3. Bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran metakognitif perlu memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Guru hendaknya memberikan pembelajaran remedial kepada siswa yang mempunyai kemampuan rendah agar pengetahuan prasyarat dapat dimiliki oleh siswa, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran metakognitif.
 - b. Guru harus menguasai betul pembelajaran metakognitif, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang semestinya.
 - c. Guru hendaknya mempersiapkan sebaik mungkin, baik itu bahan ajar dan materi yang akan disampaikan.
 - d. Guru hendaknya dapat mengetahui kemampuan kognitif setiap siswa, agar dapat memberikan perlakuan yang berbeda khususnya pada siswa yang masih tahap konkret, agar proses pembelajaran metakognitif berjalan lancar.